

BAB V

SIMPUL DAN SARAN

A. Simpul

Berdasarkan analisis dan pembahasan permasalahan Gurindam Dua Belas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Simbol-simbol dalam Gurindam Dua Belas dianalisis berdasarkan tiga kategori kode, yaitu kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya. Analisis data pemaparan simbol-simbol yang dijelaskan dalam kode bahasa, kode sastra dan kode budaya diperoleh hasil sebagai berikut.

Analisis kode bahasa ditemukan penggunaan bahasa Arab dan juga bahasa Melayu pada bait-bait tertentu Gurindam Dua Belas. Ada beberapa istilah serapan yang berasal dari bahasa Arab, seperti kata *ma'rifat*, *fii'll*, *syirik*, *mudharat*, *faedah*, *khianat*, *syaitan*, *hujjah*. Demikian pula yang berasal dari bahasa Melayu yakni kata *repih*, *berperi*, *rompak*, *ketor*, *sesat*, *bapa*, *abdi*, *isteri*, *balai*, *rubuh*, *sebarang*.

Analisis kode sastra pada Gurindam Dua Belas yaitu berbentuk gurindam yang cara membacanya dilantunkan dengan irama tertentu. Irama yang digunakan yaitu irama yang cenderung lambat namun tegas untuk memberikan suasana khidmat dan khusuk serta volume yang lantang dan jelas sehingga memberi kesan bersungguh-sungguh pada saat melantungkannya. Sedangkan berdasarkan struktur sastranya, Gurindam Dua Belas yang dibuat oleh Raja Ali Haji masih mengikuti aturan-aturan pada gurindam.

Analisis kode budaya ditemukan adanya budaya sistem religi (keagamaan), budaya sistem norma sosial, dan budaya sistem politik. Hal ini selaras dengan pemahaman dan latar belakang Raja Ali Haji

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan terkait dengan penelitian Gurindam Dua Belas adalah sebagai berikut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan dalam mempelajari dan memahami tentang simbol dan makna dalam Gurindam Dua Belas Sebab dalam penelitian ini simbol dan makna diungkapkan melalui pembahasan dari Gurindam Dua Belas dengan menggunakan teori Semiotik Teeuw.

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan khususnya penggalian aspek bahasa, sastra dan budaya yang tidak terungkap dengan hanya menggunakan semiotik Teeuw, dibutuhkan beberapa bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Sebab dalam Gurindam Dua Belas syarat makna akan kebaikan dan beberapa norma kemanusiaan seperti norma sosial kesopanan, norma kesusilaan dan sebagainya sehingga apabila itu diwujudkan maka akan menciptakan masyarakat yang madani dengan menerapkan nasehat dan petuah yang terdapat pada Gurindam Dua Belas dalam kehidupan sehari-hari.